

ANALISIS METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM MENGHITUNG DAN MENENTUKAN TARIF BIAYA PENDIDIKAN (Studi Kasus pada SMAS Santo Paulus Manokwari)

Lam Ganda Sari Sitinjak¹, Desirianingsih H. Parastri^{2*}, Simson Werimon³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua, Manokwari

ABSTRACT

This study aims to apply the ABC method in calculating the unit cost of education at SMAS Santo Paulus Manokwari and to compare the unit cost of education using the traditional method with the ABC method. This research uses Descriptive Analysis method with Quantitative approach. Data collection was done with documentation and interview techniques. The results showed that the calculation of education costs at SMAS Santo Paulus Manokwari using the ABC method was greater or undercosting compared to calculations using traditional methods.

Keywords: *Activity Based Costing (ABC), Unit Cost of Education, SMAS Santo Paulus Manokwari*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode ABC dalam menghitung biaya satuan pendidikan di SMAS Santo Paulus Manokwari dan melihat perbandingan biaya satuan pendidikan yang menggunakan metode tradisional dengan metode ABC. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya pendidikan di SMAS Santo Paulus Manokwari yang menggunakan metode ABC lebih besar atau *undercosting* dibandingkan dengan perhitungan yang menggunakan metode tradisional.

Kata kunci: *Activity Based Costing (ABC), Biaya Satuan Pendidikan, SMAS Santo Paulus Manokwari*

*Corresponding Author e-mail: d3sirhp@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan individu (Mulyono, 2010). Namun, standar pendidikan di Indonesia masih kurang memuaskan, terlihat dari kurikulum yang belum mencerminkan identitas bangsa, kualitas siswa yang belum memenuhi harapan, dan kesenjangan antara daerah dalam penyelenggaraan pendidikan (Survei Keuangan OECD Indonesia ke-4 pada Maret 2015). Salah satu komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah biaya pendidikan. Penentuan biaya pendidikan yang akurat dan efisien menjadi hal yang krusial. Biaya pendidikan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Sekolah membutuhkan informasi biaya sebagai acuan dalam pelaksanaan efisiensi biaya. Penentuan biaya pendidikan yang tepat juga membantu pemerintah dalam menentukan anggaran operasional untuk setiap siswa.

Namun, saat ini, penentuan biaya pendidikan di sekolah masih menggunakan sistem tradisional yang rentan terhadap *overcosting* atau *undercosting*. Untuk menghindari inefisiensi biaya, perlu adanya metode yang lebih akurat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Activity Based Costing* (ABC), yang berfokus pada perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi suatu produk.

Menurut Nurhayati (2004), metode ABC memiliki beberapa keunggulan, seperti memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai biaya produk, memungkinkan pelacakan biaya *overhead* lebih akurat, mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya, bukan produk, dan membantu mengurangi biaya serta mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai pada produk. Metode ini juga memberikan indikasi biaya produk yang lebih akurat dan handal dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan adanya metode perhitungan biaya yang lebih akurat seperti ABC, diharapkan penentuan biaya pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan informasi yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penggunaan metode ABC dalam penentuan biaya pendidikan dapat menjadi alternatif yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan dalam menganalisis perbandingan perhitungan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional. Penelitian Wicaksono (2018), pada SMA Institut Indonesia Semarang, bahwa biaya yang diberlakukan *overcosting* jika dihitung berdasarkan metode ABC. Sebaliknya penelitian Kamal (2017), yang meneliti di Sekolah Dasar menemukan bahwa yang diterapkan *undercosting* jika menggunakan metode ABC.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil sampel yang berbeda yaitu SMA Swasta di Manokwari yaitu SMAS Santo Paulus Manokwari. Pembebanan biaya per siswa selama ini disamaratakan baik Jurusan IPA maupun IPS dengan kebutuhan yang berbeda-beda yaitu Rp140.000,- per siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan tradisional dan rapat seluruh dewan guru SMAS Santo Paulus Manokwari. Sehingga biaya yang selama ini dibebankan belum diukur menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), biaya tersebut belum mampu mengukur secara akurat dan belum menggambarkan sesuai dengan aktivitas sesungguhnya. Dengan demikian, menyebabkan biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa melalui biaya SPP menjadi tidak akurat.

Penelitian ini mengevaluasi pembebanan biaya dengan menggunakan metode perhitungan biaya ABC, sehingga penentuan biaya pendidikan akan lebih tepat dan akurat berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Perhitungan pembebanan menggunakan metode ABC diharapkan dapat dijadikan standar berdasarkan konsumsi riil. Penentuan biaya bukan hanya biaya yang melekat pada setiap siswa per tingkat, tetapi juga biaya gabungan yang ditentukan oleh aktivitas dengan unit siswa.

TELAAH LITERATUR

Biaya Satuan Pendidikan

Biaya per peserta didik pada tingkat sekolah mencakup total biaya pendidikan yang dikeluarkan dalam satu tahun pelajaran dari sumber dana pemerintah, orang tua dan masyarakat. Biaya per peserta didik menjadi ukuran efektifitas alokasi dana pendidikan terhadap kepentingan peserta didik. Menurut Mulyasa (2009), nilai *unit cost* mencerminkan besarnya dana yang dikeluarkan dan tingkat pelayanan yang diberikan pada peserta didik.

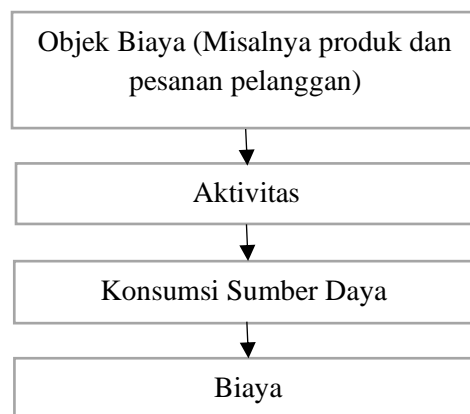
Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya satuan pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya satuan pendidikan di tingkat sekolah dan biaya satuan pendidikan per peserta didik. Biaya pendidikan di tingkat sekolah merujuk pada total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai satu tahun pelajaran di sebuah sekolah. Sedangkan, biaya pendidikan per peserta didik mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan secara efektif untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang berada di sebuah lembaga pendidikan.

Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah perhitungan biaya (*costing*) yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk. Kesimpulannya bahwa Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah proses sistem perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk. CIMA mendefinisikan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

sebagai atribut biaya ke unit biaya atas dasar manfaat yang diterima dari aktivitas tidak langsung seperti pemesanan, penjaminan mutu.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) ini mengasumsikan bahwa aktivitas bertanggung jawab atas timbulnya biaya dan produk menciptakan permintaan akan aktivitas itu. Biaya yang dibebankan ke produk berdasarkan pada penggunaan oleh produk masing-masing oleh setiap aktivitas. Metode ABC bertujuan mengidentifikasi biaya-biaya untuk kemudian dicatat sebagai biaya produk produksi langsung. Setiap biaya yang dapat ditelusuri ke produk tertentu memiliki konsumsi aktivitas menjadi biaya langsung bagi produk itu. Misalnya untuk menghasilkan produk A dibutuhkan aktivitas 1, 2, dan 3, maka ketiga aktivitas ini menjadi biaya langsung bagi produk A. Hal yang penting disini adalah bagaimana upaya yang ditempuh oleh perusahaan untuk mengidentifikasi produk melalui observasi dan penelitian yang mendalam. Adapun karakteristik *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Karakteristik Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Perbandingan Metode ABC dengan Sistem *Traditional Costing*

Dengan menerapkan sistem perhitungan berdasarkan aktivitas, perhitungan biaya produk menjadi lebih akurat karena diakui bahwa biaya *overhead* tetap hanya bervariasi sebanding dengan perubahan selain volume produksi. Untuk memperjelas antara metode ABC dengan sistem tradisional, terdapat tabel yang menyajikan perbedaan keduanya dengan singkat, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tabel 1

Perbandingan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan Sistem *Traditional Costing*

No	Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	Sistem <i>Traditional Costing</i>
1	Metode ini dimulai dengan mengidentifikasi aktivitas dan kemudian memproduksi produk.	Sistem konvensional dimulai dengan mengidentifikasi biaya dan kemudian ke produksi barang.
2	Metode ini terutama berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk.	Sistem ini menekankan terutama pada pemastian biaya setelah biaya tersebut terjadi.
3	Penggerak biaya digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi biaya aktivitas tertentu.	Unit biaya digunakan untuk alokasi dan akumulasi biaya.
4	Biaya <i>overhead</i> dibebankan ke pool biaya (<i>cost Pool</i>).	Biaya <i>overhead</i> dibebankan ke Departemen produksi atau departemen jasa.
5	Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan ke produk dengan menggunakan tarif penggerak biaya.	<i>Overhead</i> dialokasikan atas dasar tarif alokasi <i>overhead</i> departemen.
6	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel diidentifikasi secara tepat ke produk masing-masing.	Biaya yang dapat dialokasikan atau dibebankan ke produk dapat berupa biaya aktual yang terjadi atas dasar biaya standar.
7	Dalam <i>Activity Based Costing</i> (ABC), banyak aktivitas didasarkan pada <i>cost pool</i> atau pusat biaya diciptakan.	Biaya <i>overhead</i> pabrik digabungkan dan dikumpulkan ke departemen.
8	Tidak perlu mengalokasikan dan mendistribusi biaya <i>overhead</i> departemen jasa untuk departemen produksi.	Proses alokasi dan redistribusi biaya departemen jasa ke departemen produksi adalah penting untuk menemukan total biaya produksi.
9	Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC) mengasumsikan bahwa biaya <i>overhead</i> tetap bervariasi secara <i>proporsional</i> dengan perubahan volume <i>output</i> .	Sistem ini mengasumsikan bahwa biaya <i>overhead</i> tetap tidak berubah dengan perubahan volume <i>output</i> .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAS Santo Paulus Manokwari, Jl. Swapen Perkebunan, Sanggeng, Kecamatan Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Sumber data yang penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui informasi yang terkait. Sedangkan data sekunder diambil dengan menggunakan dan meneliti data yang dihasilkan dari pihak SMAS Santo Paulus Manokwari yaitu RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) SMAS Santo Paulus Manokwari.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hasil perhitungan biaya pendidikan di SMAS Santo Paulus Manokwari dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Dalam proses perhitungan dengan metode ABC terdapat 5 tahap yang harus di persiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya *overhead* yang akurat. Tahap pembebanan tersebut adalah:

- 1) Tahap Pertama – Identifikasi dan penggolongan biaya ke aktivitas;
Diidentifikasi menjadi enam penggolongan aktivitas, yaitu:
 1. Aktivitas Belajar Mengajar (BM);
 2. Aktivitas Kesiswaan (KS);
 3. Aktivitas Administrasi (ADS);
 4. Aktivitas Manajemen Sekolah (MS);
 5. Aktivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana (PSP);
 6. Aktivitas Kebersihan (KB).
- 2) Tahap Kedua – Pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas;
- 3) Tahap Ketiga – Pengelompokan dalam *cost pool*;
- 4) Tahap Keempat – Pengidentifikasi dan perhitungan tarif *cost driver* untuk menentukan tarif, total biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas dan dibagi dengan *cost driver*;
Rumus untuk menghitung tarif per unit *cost driver* sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \text{total aktivitas biaya/cost driver}$$
- 5) Tahap Kelima – Penentuan biaya satuan per siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pada Perhitungan biaya satuan pendidikan SMAS Santo Paulus Manokwari dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:
 - 1) Identifikasi dan penggolongan aktivitas-aktivitas
Berdasarkan pengidentifikasi dari data keuangan berupa RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) SMAS Santo Paulus Manokwari Tahun 2022 dapat diketahui bahwa terdapat enam aktivitas, yaitu:

Tabel 2
Aktivitas, Metode dan Golongan Aktivitas

No	Aktivitas	Metode Pembebanan Aktivitas	Golongan Aktivitas
i			
Aktivitas Utama			
1	Aktivitas Belajar Mengajar (BM)	<i>Direct Tracing</i>	<i>Result Producing Activities</i>
2	Aktivitas Kesiswaan (KS)	<i>Direct Tracing</i>	<i>Result Producing Activities</i>
ii			
Aktivitas Pendukung (Penunjang)			
3	Aktivitas Pengolaan Sarana dan Prasarana (PSP)	<i>Driver Tracing</i>	<i>Result Contributing Activities</i>
4	Aktivitas Manajemen Sekolah (MS)	<i>Allocation</i>	<i>Result Contributing Activities</i>
5	Aktivitas Administrasi (ADS)	<i>Allocation</i>	<i>Support Activities</i>
6	Aktivitas Kebersihan (KB)	<i>Allocation</i>	<i>Hygiene and House Keeping Activities</i>

Sumber: Data diolah, 2023

- 2) Pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar aktivitas;
 - 3) Pengelompokan dalam *Cost Pool*;
 - 4) Pengidentifikasi dalam perhitungan *cost driver*;
 - 5) Penentuan biaya satuan per siswa.
2. Biaya satuan pendidikan yang dibebankan pada setiap siswa SMAS Santo Paulus Manokwari untuk setiap bulannya pada tahun 2022 dengan menggunakan metode ABC, yaitu:

Tabel 3
Biaya Pendidikan Setiap Siswa SMAS Santo Paulus Manokwari

No	Tingkat	Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)
1	Kelas X	Rp 379.706,83
2	Kelas XI	Rp 359.224,56
3	Kelas XII	Rp 602.971,66

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Kelas XII dengan menggunakan Metode ABC dikenakan tarif biaya pendidikan senilai Rp602.971,66 lebih besar dari Kelas X dan Kelas XI dikarenakan ada tambahan aktivitas khusus Kelas XII yaitu Simulasi dan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer senilai Rp4.200.000,00. Jumlah siswa Kelas XII juga lebih sedikit dibanding jumlah siswa Kelas X dan Kelas XI.

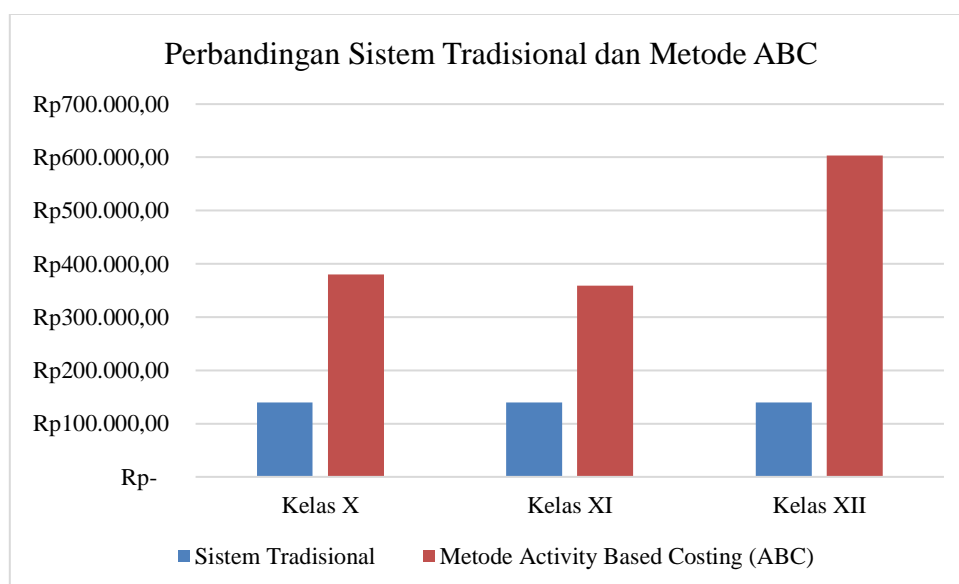
- Selisih perbandingan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Pebandingan Sistem Tradisional dan Metode ABC

No	Tingkat	Sistem Tradisional	Metode (ABC)	Selisih	Keterangan
1	Kelas X	Rp 140.000,00	Rp 379.706,83	(Rp 239.706,83)	<i>Undercosting</i>
2	Kelas XI	Rp 140.000,00	Rp 359.224,56	(Rp 219.224,56)	<i>Undercosting</i>
3	Kelas XII	Rp 140.000,00	Rp 602.971,66	(Rp 462.971,66)	<i>Undercosting</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Perbandingan sistem Tradisional dan Metode ABC dapat dilihat pada diagram Berikut:



Gambar 2

Diagram Perbandingan Antara Sistem Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditemukan bahwa biaya yang diberikan kepada peserta didik oleh SMAS Santo Paulus Manokwari terlalu rendah (*undercosting*) dibandingkan dengan perhitungan biaya yang menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Selisih lebih kecil ini sama seperti hasil perhitungan yang dilakukan oleh Kamal (2017), yang menemukan bahwa terdapat selisih hasil perhitungan dengan sistem tradisional yang lebih kecil dibandingkan dengan metode ABC. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Rahim (2018) dan Wicaksono (2018), yang menemukan bahwa biaya yang dibebankan *overcosting* jika menggunakan metode ABC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS Santo Paulus Manokwari mengenai analisis perhitungan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung dan menentukan tarif biaya pendidikan maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan perhitungan Biaya Satuan Pendidikan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Mengidentifikasi aktivitas di SMAS Santo Paulus Manokwari yang meliputi Aktivitas Belajar Mengajar (BM), Aktivitas Kesiswaan (KS), Aktivitas Administrasi Sekolah (ADS), Aktivitas Manajemen Sekolah (MS), Aktivitas Sarana Prasarana (PSP), dan Aktivitas Kebersihan (KB);
 - b) Membebankan biaya ke aktivitas dan membebankan biaya antar aktivitas dengan *direct tracing, driver tracing, dan allocation*;
 - c) Mengumpulkan biaya ke dalam *cost pool* setelah biaya terkumpul ke dalam aktivitas utama yaitu Aktivitas Belajar mengajar (BM) dan Aktivitas Kesiswaan (KS). Pengelompokan didasarkan pada kesamaan *driver* masing-masing biaya, sehingga akan mempermudah perhitungan Biaya Satuan Pendidikan;
 - d) Menghitung tarif *cost driver* dengan cara menjumlahkan setiap biaya dalam *Aktivitas Cost Pool* kemudian dibagi dengan jumlah *activity driver*;
 - e) Menentukan *Unit Cost* Siswa Per Tingkat berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC).
2. Biaya satuan pendidikan per siswa per tingkat di SMAS Santo Paulus Manokwari menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:
 - a) Kelas X Sebesar Rp379.706,83
 - b) Kelas XI Sebesar Rp59.224,56

- c) Kelas XII Sebesar Rp602.971,66
3. Perbandingan perhitungan Sistem Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perbandingan sistem tradisional dan metode ABC

No	Tingkat	Sistem Tradisional	Metode Activity Based Costing (ABC)	Selisih	Keterangan
1	Kelas X	Rp 140.000,00	Rp 379.706,83	(Rp 239.706,83)	<i>Undercosting</i>
2	Kelas XI	Rp 140.000,00	Rp 359.224,56	(Rp 219.224,56)	<i>Undercosting</i>
3	Kelas XII	Rp 140.000,00	Rp 602.971,66	(Rp 462.971,66)	<i>Undercosting</i>

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil perhitungan biaya pendidikan di SMAS Santo Paulus Manokwari untuk setiap siswa menggunakan metode ABC lebih besar dan setiap tingkat berbeda karena konsumsi aktivitas dengan jumlah yang berbeda-beda. Sedangkan perhitungan yang menggunakan sistem tradisional biaya yang dikeluarkan dibebankan secara langsung dengan dasar jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, SMAS Santo Paulus Manokwari mengadakan evaluasi dalam penggunaan metode untuk menentukan biaya pendidikan sehingga tidak terjadi penetapan biaya satuan pendidikan yang terlalu rendah. Peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi dengan metode lain seperti *Unit Cost* atau menghitung biaya ABC dengan sampel yang berbeda seperti pada institusi, perusahaan swasta atau organisasi lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Blocher, J., *et al.* (2011). Manajemen Biaya. (Terjemahan David Wijaya). Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2010 oleh McGraw-Hill 1221 Avenue of The Americas New York).
- Dedi Supriadi. (2010). Biaya Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Harsono. (2007). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher Indra Bastian. (2007). Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Fattah, Nanang dan Gautama Budhi (2017). Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis *Activity-Based Costing* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Mimbar Pendidikan Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*. 2(1) : 19-32.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (2006). Akuntansi Manajerial. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R. dan Mowen, M. M. (2009). Akuntansi Manajerial. (Terjemahan Deny Arnos Kwary). Jakarta: Penerbit Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh Cengage Learning Asia Pte Ltd. 5 Shenton Way Singapore).
- Hastaningtyas, Intan Tri dan Latifah L (2018). Analisis Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*. *Economic Education Analysis Journal*. 7 (2) : 449-463.
- Haqqi, AC E (2018). *Education Cost Calculation Using Traditional And Activity Based Costing For Vocational School*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 16(1) : 35-47.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 51. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Krismiaji dan Aryani Y A. 2011. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kurniasih, Enggar (2018). *Analysis Of Unit Cost Calculation With Activity Based Costing (ABC) Method In SMP Negeri 1 Kasihan*. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 7(1) : 1-13.

- Matin. (2014). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mowen, M. M. dan Hansen, D. R. (2006). *Cost Management: Accounting and Control* (5th ed). Mason: Thomson South Western Inc.
- Muljani A N. (2011). Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan. Yogyakarta: Nurhadi Center.
- Mulyasa. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, Implementasi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fattah. (2008). Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris. Jurnal Pendidikan Dasar 9.
- Nurfauzia, Liasari. (2017). Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode *Activity Based Costing* SMA N 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati. (2004). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Biaya ABC. Program Studi Teknik Industri Universitas Sumatera Utara.
- Putra, Rizki R R dan Firmansyah, Amrie (2022). *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X Pacitan. Akuntansiku 1(1) :1-9.
- Rahim, Rindi. (2018). Penerapan Metode *Activity Based Costing (ABC)* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kmai Saiyo. Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Rudianto. 2013. Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid . 2016. AKUNTANSI MANAJEMEN Alat pengukuran dan pengambilan keputusan manajerial. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Setyaningrum, S. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Dengan Model *Activity Based Costing (ABC)* untuk Menentukan Standar Biaya Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan.
- Wirartha, I Made. (2006). Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Andi.
- Witjaksono, A. (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yaniah dan Kamal. (2017). Analisis Metode *Activity Based Costing (ABC)* Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP Sekolah Dasar Pada Global Inbyra School (GIS) Kota Tegal. *Jurnal MONEX*. 7(1) : 2089-5321.